

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2017

Utari Kartikasari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung

Email : utarikartika19@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the debt to equity ratio, current ratio and return on asset ratio against the share prices of both partial and simultaneously. The Data used is data the infrastructure company were listed on the Indonesia stock exchange (idx) 2008 – 2017. This research and data analysis using methods of multiple regression analysis. This research result is as (1) simultaneously DER, CR and ROA influencing the stock prices (2) a partial DER and ROA influencing the stock price.

Keyword : stock price, debt to equity ratio, current ratio, return on asset

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji *debt to equity ratio*, *current ratio* dan *return on asset* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) 2008 - 2017. Dalam penelitian ini, pengujian analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut (1) secara simultan DER, CR dan ROA memengaruhi harga saham (2) DER dan ROA secara parsial memengaruhi harga saham.

Kata kunci: harga saham, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *return on asset*

LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan bagi perusahaan. Kebutuhan dana jangka panjang dapat dipenuhi dari pasar modal ini dengan cara menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2016:29). Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2017: 31). Suatu perusahaan dapat menjual kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (common stock). Selain itu ada pula saham yang digunakan untuk menarik investor potensial dengan saham preferen, dengan hak-hak prioritas lebih dari saham biasa (Hartono, 2017:189).

Saham menarik investor karena berbagai alasan. Ada investor yang ingin mendapatkan keuntungan (capital gain) yang cepat dari perubahan harga saham dengan cara membeli saham pada saat harga turun dan menjualnya kembali pada saat harga naik. Ada pula investor yang ingin mendapatkan penghasilan dari perolehan deviden yang dibayarkan perusahaan.

Ada berbagai faktor yang dapat memengaruhi pembentukan harga saham. Harga dari surat berharga juga

mencerminkan penilaian investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya dengan demikian pasar modal dapat digunakan sebagai sarana tidak langsung untuk mengukur kualitas manajemen (Hartono, 2017: 30).

Pembentukan harga saham dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, secara garis besar Tandelilin (2017:341) mengelompokan faktor yang memengaruhi harga saham menjadi tiga yaitu: kondisi ekonomi makro, kondisi industri dan kondisi perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu informasi yang digunakan investor dalam penilaian perusahaan adalah data laporan keuangan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang terbaik dan menguntungkan. Laporan keuangan yang biasa digunakan untuk analisis ini adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Analisis laporan keuangan ini menggunakan analisa rasio. Penelitian ini meneliti tentang harga saham yang terbentuk apakah dipengaruhi oleh rasio keuangan *debt to equity ratio*, *current rasio* dan *return on asset*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Harga saham adalah harga jual sebuah saham dari satu investor ke investor lain yang terjadi di pasar modal (Ginting, 2013). Harga saham ini akan berfluktuasi dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti harapan dan perilaku investor, kondisi keuangan perusahaan emiten, permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan serta tingkat efisiensi pasar modal (Sartono, 2010 dalam Ginting, 2013).

Harga saham merupakan faktor penting bagi pelaku pasar modal, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan investor dan citra perusahaan (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Return on assets adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan asset tertentu, rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik (Hanafi, 2017:42). Semakin tinggi pengembalian aset ini akan menarik investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang bersangkutan sehingga akan mampu menarik dana ke perusahaan (Ginting, 2013).

Penelitian tentang pengaruh ROA dan harga saham menunjukkan hasil yang

bervariasi. Penelitian Hanum (2015) menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif, hasil ini dikuatkan dengan kesimpulan penelitian Putra et al (2016) yang menyimpulkan pula bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan Husaini (2012) & Manoppo et al (2017) menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Hasil kesimpulan penelitian terdahulu yang bervariasi mendorong peneliti untuk menguji hipotesis:

H₁ : ROA berpengaruh terhadap harga saham

Debt to equity ratio merupakan salah satu leverage rasio yang digunakan untuk pengukuran seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to equity* ini adalah perbandingan antara total hutang dengan modal. *Debt to equity ratio* ini membandingkan keseluruhan hutang baik itu utang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Siegel & Shim dalam Fahmi, 2016). *Debt to equity* yang

cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk karena tingkat ketergantungan modal terhadap pihak luar cukup makin besar. *Debt to equity* yang cukup besar kemungkinan akan mengakibatkan harga saham perusahaan bersangkutan turun, karena jika perusahaan memperoleh laba akan cenderung digunakan untuk membayar hutang bukan dibagikan kepada pemegang saham (Suryawan & Wirajaya, 2017)

Penelitian Herawati & Putra (2018) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu penelitian Dewi & Suaryana (2013) serta Alfiah & Diyani (2017) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : DER berpengaruh terhadap harga saham

Current Rasio, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar. Nilai rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, demikian sebaliknya nilai rasio lancar yang tinggi menunjukkan pula likuiditas jangka pendek yang tinggi untuk perusahaan ini (Hanafi, 2017:37).

Penelitian tentang pengaruh *current rasio* terhadap harga saham menyimpulkan hasil yang bervariasi. Penelitian Manoppo et al (2017) serta Herawati & Putra (2018) menyimpulkan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sementara itu penelitian Pratama & Erawati (2014) serta Hanie & Saifi (2018) menyimpulkan bahwa *Current rasio* berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Current rasio* berpengaruh terhadap harga saham

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diambil periode 2008-2017, dan penelitian ini menggunakan 3 perusahaan infrastuktur jalan tol yang telah go public yaitu PT Citra Marga Nusaphala Perkasa tbk (CMNP), PT Jasa Marga (Persero) tbk (JSMR) dan PT Indonesia Infrastructure tbk (META).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari

1. Uji Normalitas residual, pengujian normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas metode One kolmogorov-Smirnov Z jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) berada diatas 0,05. Hasil running data menunjukkan nilai sebesar Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,921 dan data dikatakan berdistribusi normal.
2. Uji Multikolienaritas, pengujian multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dalam model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Pengujian multikolinearitas ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10 dan Tolerance diatas nilai 0,10, artinya data dengan nilai Tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10 tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel I

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	0,829	1,207	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	0,590	1,696	Tidak terjadi multikolearitas
CR	0,689	1,451	Tidak terjadi multikolearitas

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

3. Uji heterokedastisitas, pengujian heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Data pengamatan pada model ini diuji dengan menggunakan *Spearman rho*. Kriteria pengujian heterokedastistas ini adalah nilai signifikasi dari tiap-tiap variabel yang penelitian harus lebih besar dari 0,05. Pengujian heterokedastistas untuk tiap-tiap variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel II

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations		DER	CR	ROA	ABS RES
DER	Correlation Coefficient	1,000	,634**	-,462*	,091
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,010	,633
	N	30	30	30	30
CR	Correlation Coefficient	-,634**	1,000	,193	-,077
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,307	,687
	N	30	30	30	30
ROA	Correlation Coefficient	-,462*	,193	1,000	,011
	Sig. (2-tailed)	,010	,307	.	,953
	N	30	30	30	30
ABS_RES	Correlation Coefficient	,091	-,077	,011	1,000
	Sig. (2-tailed)	,633	,687	,953	.
	N	30	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

Pengujian heterokedastisitas diatas menunjukkan hasil nilai variabel DER sebesar 0,633, CR sebesar 0,687 dan ROA sebesar 0,953. Nilai sig semua variabel ini semuanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimoualkan bahwa data penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi, adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji run test dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,094.

Tabel III

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	148,14009
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	11
Z	-1,672
Asymp. Sig. (2-tailed)	,094

a. Median

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

Hasil pengujian uji asumsi klasik diatas menyimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari masalah normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi maka data dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Pengujian setelah asumsi klasik adalah pengujian hipotesis, terdiri atas beberapa pengujian :

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini *coefficient of determination* mengukur seberapa besar variabel *Debt to Equity Ratio*,

Current Ratio dan *Return on Assets* terhadap harga saham. Perhitungan statistik menunjukkan nilai R square sebesar 0,594.

Tabel IV
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 ^a	,594	,547	1406,556

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

2. Uji F test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil nilai signifikan

Tabel V
Hasil Uji F test

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	75307799,163	3	25102599,721	12,688	,000 ^b
Residual	51438412,304	26	1978400,473		
Total	126746211,467	29			

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

Dari tabel V, hasil perhitungan F test sebesar 12,688 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,59, F hitung (12,688) > F tabel (3,59) atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity*, *current ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji t test

Pengujian t test ini digunakan untuk menguji pengaruh parsial *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham

Tabel VI
Hasil Uji t test

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
DER	3,755	2,055	Signifikan
CR	-1,956	2,055	Tidak signifikan
ROA	3,183	2,055	signnificant

Sumber: Hasil Pengolahan dengan IBM SPSS

Dari tabel VI nampak bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan *current ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada tabel VI menunjukkan bahwa *Return to asset ratio* berpengaruh *significant* terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,183 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,055 yang berarti bahwa H_{10} ditolak dan H_{1a} diterima yang memiliki arti bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Kesimpulan ini sejalan dengan pernyataan Ginting (2013) bahwa Semakin tinggi pengembalian aset ini akan menarik investor untuk menanamkan investasi di perusahaan yang bersangkutan sehingga akan mampu menarik dana ke perusahaan. Makin banyak investor yang tertarik pada suatu saham akan turut meningkatkan harga saham karena harga saham terbentuk dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran saham. Makin banyak investor tertarik terhadap suatu saham maka akan menyebabkan harga saham yang bersangkutan naik, demikian juga sebaliknya.

Debt to equity ratio pada penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} 3,755 dan nilai t_{tabel} 2,055 yang berarti bahwa H_{20} ditolak dan H_{2a} diterima, yang berarti perubahan hutang akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Penelitian ini memperkuat kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suaryana (2013) serta Alfiah & Diyani (2017) dan bertentangan dengan kesimpulan penelitian yang dikemukakan oleh Herawati & Putra (2018) menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} -1,956 dan nilai t_{tabel} 2,055 yang berarti bahwa H_{30} diterima dan H_{3a} ditolak, yang berarti bahwa harga saham tidak dipengaruhi oleh *current rasio*. Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan penelitian Manoppo et al (2017) serta Herawati & Putra (2018) namun bertentangan dengan Pratama & Erawati (2014) serta Hanie & Saifi (2018) yang menyimpulkan bahwa *Current rasio* berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Debt to Equity ratio*, *Current Ratio* dan *Return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan infrastuktur di Indonesia, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji secara simultan dengan uji F dapat disimpulkan bahwa kinerja

perusahaan keuangan perusahaan yang diukur dengan DER, CR dan ROA mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

2. Hasil uji secara parsial dengan uji t, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROA dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala., & Lucia Ari Diyani. (2017). *Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran*. Jurnal Bisnis Terapan Politeknik Ubaya Vol 1 No 02, 2017 page 47 – 54.
- Dewi, Putu Dina Aristya., & Suaryana, I.G.N.A. (2013). *Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 215-229.
- Ginting, Siriani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol 3 No 1, 2013.
- Hanie, Ummu Putriana & Saifi, Muhammad. (2018). *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Lverage Terhadap Harga saham Studi pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2014-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya, Vol 58 No 1 tahun 2018.
- Hanum, Zulia. (2015). *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hartono, Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPFE.
- Herawaty, Ary., & Putra, Angger Setiadi. (2018). *The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food dan Beverage Industries*. European Research Studies Journal, Vol XXI Issue 3, 2018 page 316-326.
- Husaini, Achmad. (2012). *Pengaruh variabel Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin & Earning Per share terhadap harga Saham perusahaan*. Jurnal Profit, Vol 6, Nomor 1, Juni 2012. Page 45-49.

Manoppo, Vera Ch. O., Tewal, Bernhard, Tewal., & Jan, Arrazi Bin Hasan. (2017). *Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI (Periode 2013-2015)*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813–1822.

Pratama, Aditya., & Erawati, Teguh.. (2014). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jural Akuntansi. Vol 2 No 1 Juni 2014, page 1-10.

Suryawan, I Dewa Gede., & Wirajaya, I Gde Ary. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.21.2. November (2017): 1317-1345.

Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.